

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Meilinda Andayani, Nedi Hendri, dan Suyanto (2021)	“Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Metro)”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas SDM, ukuran usaha dan lama usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kota Metro.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Kualitas SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sedangkan ukuran usaha dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, namun secara simultan semua variabel bebas berpengaruh positif dan

					signifikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2.	Atik Tri Andari, Novie Astuti Setianingsih, dan Elmi Rakhma Aalin (2022)	“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha, dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas SDM, ukuran usaha dan sosialisasi terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha, sosialisasi SAK EMKM semuanya berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3.	Kadek Neti Mutiari, dan I Gede Agus Pertama Yudiantara (2021)	“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

4.	Annisa Faizal, Jamaluddin Majid, Namla Elfa Syariati (2022)	“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosialisasi, dan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada UMKM Di Kota Bone”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, sosialisasi, teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Tingkat pendidikan dan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, sedangkan variabel sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada <i>Coffe Shop</i> di Kota Bone.
5.	Moh Adam Sholeh, Maslichah, dan Dwiyani Sudaryanti (2020)	“Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas SDM, ukuran usaha, dan lama usaha terhadap UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Kualitas SDM, ukuran usaha, dan lama usaha berpengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan

		SAK EMKM”			SAK EMKM, jadi setiap variabel bebas mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
6.	Ismawati, Saiful Muchlis, dan Raodahtul Jannah (2023)	“Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM, tingkat pendidikan dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM (Studi pada Kelurahan Samata Kabupaten Gowa).	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Persepsi pelaku UMKM, tingkat pendidikan, dan sosialisasi memiliki pengaruh dalam melakukan penerapan SAK EMKM dengan baik.
7.	Sekar Ayu Kristi Setyo N dan Eko Triyanto (2023)	“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemahaman SAK EMKM, dan Kesiapan UMKM	Penelitian ini bertujuan atau bermaksud untuk menguji pengaruh pemahaman	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Pemahaman akuntansi dan pemahaman SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap implementasi

		Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM BTC Solo)”	akuntansi, pemahaman SAK EMKM, dan kesiapan UMKM terhadap implementasi SAK EMKM di BTC Surakarta.		SAK EMKM, sedangkan dengan variabel kesiapan UMKM berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada pelaku UMKM di BTC Surakarta.
8.	Teguh Erawati dan Lisna Setyaningrum (2021)	Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Jetis Bantul)”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama usaha dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Jetis.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Variabel lama usaha dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Jetis.
9.	Diah Ayu Susanti, Ulva Rizky Mulyani, Abdi Fadhlani, Tonny Yuwanda (2022)	“Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik, Dan Lama Usaha, Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran usaha, persepsi pemilik, dan lama usaha dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sedangkan variabel

		SAK-EMKM (Studi Pada UMKM Di Kabupaten Demak)”	SAK EMKM.		persepsi pemilik dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
10.	Ani Muslihah Rositasari, Alean Kistiani Hegy Suryana, dan Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi (2022)	“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Pengolahan Makanan Ringan Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, dan kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Tingkat pendidikan dan kesiapan pelaku UMKM ditolak sehingga dikatakan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, sedangkan pemahaman akuntansi dan sosialisasi SAK EMKM diterima sehingga dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh

					positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.
11.	Margi Susilowati, Anna Marina, dan Zeni Rusmawati (2021)	“Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, serta Sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM.
12.	Blathasar Malindar, Felry Agustina Sairmaly,	“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sosialisasi Standar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh	Metode penelitian yang digunakan	Pengetahuan akuntansi, dan sosialisasi SAK EMKM

	Johanis Nifamgelju dan Paulus Laratman (2023)	Akuntansi, dan Skala Bisnis Terhadap Kualitas Laporan Keuangan EMKM”	pengetahuan akuntansi, sosialisasi standar akuntansi, dan skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan EMKM	yaitu kuantitatif.	tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan EMKM, sedangkan variabel skala usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan EMKM.
13.	Romy Eka Putra A (2020)	“Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Pekanbaru”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, motivasi dan umur usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Pekanbaru.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Tingkat pendidikan dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan dengan variabel pemahaman akuntansi dan motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM

					Kota Pekanbaru.
14.	Kartika Rusnindita, dan Rachmad Hidayat (2022)	“The Effect of SAK EMKM Socialization, Perceptions of MSME Performers, and Accounting Knowledge on The Preparation of MSME Financial Reports in Bangkalan District”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Bangkalan.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Hasil penelitian ini memperoleh bahwa semua variabel yaitu sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku usaha UMKM, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.
15.	Agung Budi Wicaksono dan Tituk Diah Widajantie (2023)	“Factrors Affecting the Understandig of UMKM in Preparing Financial Reports According to SAK EMKM in Gunung Anyar Sub-District”	Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Latar belakang pendidikan, dan tingkat pendidikan belum memiliki pemahaman yang signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sedangkan variabel

					durasi usaha dan ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Gunung Anyar.
16.	Dian Lestari (2023)	Pengaruh Pemahaman akuntansi, Persepsi pelaku umkm, Skala usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Kampar	mengetahui pengaruh dari pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM, skala usaha, pengaruh tingkat sosialisasi terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Kampar	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif	Hasil dari pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel persepsi pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan variabel pemahaman akuntansi dan skala usaha tidak berpengaruh. Hasil dari pengujian secara simultan menunjukkan



					bahwa variabel pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM, skala usaha dan Sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Kampar. Variabel independen dapat menjelaskan pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM
17.	Dwiyana Cahyani sara pertiwi, Rukmini, Suprihati (2022)	The effect of education level, Accounting training, Age of business and business scale of umkm Actors on the use of accounting information	bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif	Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, usia usaha dan skala usaha pelaku UMKM mampu untuk menjelaskan

		in Boyolali district	pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM		variasi perubahan penggunaan variabel akuntansi informasi dan sisanya sebesar 11,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitiannya .
18.	Riska Amalia (2023)	Pengaruh pemahaman akuntansi, umur usaha, dan Sosialisasi standar akuntansi Terhadap penyusunan Laporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Studi Kasus UMKM Kecamatan Sawahan)	Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, umur usaha, dan sosialisasi standar akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM di UMKM Kecamatan Sawahan. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman akuntansi mendapatkan hasil nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sosialisasi standar akuntansi mendapatkan nilai sig. 0,003 < 0,05 yang mempunyai arti berpengaruh positif

			kuisioner kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Sawahan.		terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Akan tetapi, umur usaha mendapatkan nilai sig sebesar 0,824 > 0,05 yang memiliki arti tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Kecamatan Sawahan. Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji simultan (f) mendapatkan nilai sig 0,000 < 0,05 yang menunjukkan hasil dari pemahaman akuntansi, umur usaha, dan sosialisasi standar akuntansi secara bersama-sama berpengaruh
--	--	--	--	--	---

					terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM di UMKM Kecamatan Sawahan.
--	--	--	--	--	---

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) ini menjelaskan bahwa niat berperilaku (*behavior intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*), namun juga dipengaruhi oleh kontrol keperilakuan yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, niat merupakan hasil dari tiga faktor awal yang bersifat individual, kemudian tercermin dalam pengaruh sosial, dan pada akhirnya terkait dengan aspek pengendalian (Ajzen, 2005). Berikut merupakan penjelasan dari variabel utama dari *Theory of Planned Behavior*, antara lain (Ajzen, 2005):

a. Sikap Seseorang Terhadap Perilaku (*Attitude Towards Behavior*)

Teori ini berisi penjelasan tentang sikap individu terhadap suatu perilaku yang didapatkan dari keyakinan terhadap konsekuensi yang disebut juga dengan keyakinan terhadap perilaku (*behavior beliefs*). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, seseorang yang percaya bahwa menunjukkan suatu Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif ditentukan dengan adanya keyakinan normative (*normative belief*) dan keinginan untuk mengikuti (*motivation to comply*).

Dalam *Theory of Planned Behavior*, norma subjektif identik dengan keyakinan seseorang tentang reaksi atau pendapat orang lain atau kelompok lain tentang apakah suatu perilaku harus atau tidak harus dilakukan. Pendapat ini memotivasi seseorang untuk mengikuti pendapat orang lain.

Perilaku tertentu akan menghasilkan hasil positif akan memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut, sedangkan orang yang tidak melakukannya akan memiliki sikap negatif terhadap perilaku tersebut.

b. Niat

Niat merupakan bagian dari individu yang mencerminkan keinginan untuk melakukan tindakan dalam cara tertentu. Dalam mengarahkan tindakan, niat berfungsi sebagai penghubung antara pertimbangan yang diyakini dan diinginkan seseorang dengan tindakan tertentu. Menurut teori, *Theory of Planned Behavior* seseorang hanya dapat bertindak sesuai dengan niatnya jika penyerang memiliki kontrol atas perilakunya.

c. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif ditentukan adanya keyakinan normative (*Normatif Belief*) dan keinginan untuk mengikuti (*motivation to comply*). Dalam *Theory of Planned Behavior*, Norma subjektif identik dengan keyakinan seseorang tentang reaksi atau pendapat orang lain atau kelompok lain tentang apakah suatu perilaku harus atau tidak harus dilakukan. Pendapat ini memotivasi seseorang untuk mengikuti pendapat orang lain.

d. Persepsi Mengenai Control Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi ini memberi gambaran terkait kemampuan diri seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Persepsi mengenai kontrol perilaku merupakan cara individu melihat atau menganggap seberapa besar kontrol yang mereka miliki terhadap perilaku tertentu. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu individu dan juga oleh penilaian individu tentang seberapa sulit atau mudah untuk melakukan suatu perilaku. Persepsi

mengenai control perilaku ditentukan dengan dua faktor yaitu kepercayaan mengenai kemampuan dalam mengendalikan (*control beliefs*) dan persepsi mengenai kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku (*perceived power*).

Hubungan penelitian ini dengan *Theory of Planned Behavior*, yaitu jika pelaku UMKM memiliki niat untuk memahami Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), para pelaku usaha dapat melakukan pembukuan atau penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar tersebut. Niat tersebut muncul karena adanya keingintahuan tentang manfaat yang dapat diperoleh UMKM dari pembukuan atau penyusunan laporan keuangan. Setelah niat terbentuk, faktor-faktor yang dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku akan mempengaruhi keyakinan individu untuk melakukan pembukuan atau penyusunan laporan keuangan. Keyakinan ini juga dipengaruhi oleh norma subjektif yang ada, yaitu penilaian individu tentang sejauh mana orang lain menyetujui tindakan tersebut. Selain itu, pengetahuan sebelumnya tentang akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman masa lalu juga memainkan peran penting. Persepsi mengenai kontrol perilaku, yang mencakup pengalaman dan penilaian individu tentang kemudahan dalam menyusun laporan keuangan, juga akan memengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

2.2.2 UMKM

2.2.2.1 Definisi UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan pada inisiatif seseorang. Meskipun ada pandangan dari sebagian masyarakat yang menganggap UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu, kenyataannya UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. UMKM memiliki potensi

besar untuk menyerap tenaga kerja yang masih belum mempunyai pekerjaan (Handini & Kanty, 2019).

Definisi menurut Undang-Undang Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pasal 1 yakni Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian baik dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU (UU No.20 tahun 2008).

2.2.2.2 Kriteria UMKM

Kriteria menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 UMKM, yakni :

1. Kriteria skala Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih maksimum Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan per tahun maksimum Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria skala Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan lebih dari Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria skala Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan lebih dari Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp.10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk dengan tanah dan bangunan usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimum Rp.50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Sementara itu, (Badan Pusat Statistik, 2023) merumuskan kriteria UMKM berdasarkan dengan jumlah tenaga kerja, seperti yang tergambar ditabel dibawah ini:

Tabel 2
Kriteria UMKM

No.	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Usaha mikro	1 sampai dengan 5 orang
2.	Usaha kecil	5 sampai dengan 19 orang
3.	Usaha menengah	20 sampai dengan 99 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

2.2.2.3 Karakteristik UMKM

Adapun karakteristik UMKM di Indonesia secara umum dapat dilihat berdasarkan (Zuhra 2023) yaitu :

1. Modal usaha, permodalan UMKM di Indonesia terkait pertumbuhan UMKM kurang perlu peningkatan
2. Teknologi canggih, salah satu karakternya adalah penerapan teknologi canggih untuk meningkatkan kinerja *system* informasi akuntansi
3. Kinerja UMKM, sebagai pengelola sumberdaya UMKM yang dimiliki harus menjaga kinerjanya karena akan berdampak positif bagi perkembangan usaha.

2.2.3 Laporan Keuangan

2.2.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 dalam Rawun dan Tumila ar (2019) sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah komponen utama dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan dalam bentuk laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lainnya, serta materi penjelasan yang penting. Selain itu, laporan keuangan juga dapat mencakup jadwal dan informasi tambahan yang relevan, seperti informasi keuangan tentang segmen industri dan geografis, serta pengungkapan dampak perubahan harga.” (Helmi, 2019).

Menurut Harahap (2007) di dalam penelitian Oktavia dan Sunrowiyati (2019) laporan keuangan adalah laporan keuangan yang berfungsi sebagai bahan informasi bagi penggunaannya sebagai keluaran dan hasil akhir suatu proses akuntansi atau sebagai bahan dalam suatu proses pengambilan keputusan. Ini juga memiliki peran memberi tahu pengguna. Pelaporan keuangan juga merupakan bentuk tanggung jawab dan akuntabilitas.

2.2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum tujuan laporan keuangan yakni menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan lapoaran arus kas suatu entitas. Berikut adalah beberapa tujuan umum laporan keuangan (Hery, *n.d.*) :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaaa dalam menghasilkan laba.

4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi yang relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

2.2.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Sujarweni (2016:80-89), meliputi :

1. Neraca

Laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi disusun sistematis yang isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan, beban yang terjadi di perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Ini terjadi karena laba rugi perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yaitu menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah penyusutan yang dipilih dan dipakai terhadap peristiwa serta transaksi yang diwajibkan tetapi tidak disajikan. Informasi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.2.3.4 Jenis-jenis Standart Akuntansi Keuangan

Di Indonesia terdapat 5 jenis standart akuntansi keuangan yang berlaku dalam IAI (2024) yaitu :

1. Standart Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berdasarkan Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan Internasional (IFRS). SAK wajib diterapkan bagi semua entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas public, SAK ETAP lebih sederhana dan mudah dipahami.

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

SAK EP merupakan standar yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas privat. SAK EP wajib diterapkan oleh entitas privat yang memenuhi kriteria tertentu

4. Standar Akuntansi Syariah (SAS)

SAS merupakan standar akuntansi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip Syariah islam. SAS wajib diterapkan oleh entitas syariah yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAS.

5. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

SAP merupakan akuntansi yang disusun oleh Kementerian Keuangan untuk mengatur bagaimana transaksi dan peristiwa ekonomi yang dilakukan oleh entitas publik dicatat, diklasifikasikan, diukur dan dilaporkan dalam laporan keuangan. SAP diterapkan oleh semua entitas publik yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAP.

2.2.3 SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sesungguhnya mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi tersebut bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi tanpa memerlukan permintaan laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka (IAI, 2018).

Jenis-jenis laporan keuangan SAK EMKM sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan, menyebutkan bahwa laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup posisi-posisi berikut: (IAI, 2018)

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memuat semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali pada SAK EMKM. SAK EMKM mengatur akan perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode

yang lalu. Laporan laba rugi mencakup akun-akun sebagai berikut. (IAI, 2018)

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang pada informasi terkait di catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat (IAI, 2018) :

- a. Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan detail mengenai akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material, sehingga membantu pengguna laporan untuk memahami laporan keuangan.

2.2.4 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman adalah proses refleksi internal yang melibatkan berpikir secara introspektif dan merasakan dirinya dalam orang lain. Tingkat pemahaman seseorang dapat tercermin dari faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, pelatihan, dan tingkat pengalaman yang dimiliki.

Menurut Zamzami (2016) bahwa akuntansi adalah sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna. Sedangkan Suhayati (2014) Akuntansi merupakan sistem informasi artinya akuntansi dihasilkan dari suatu proses yang terintegrasi, seperti mengidentifikasi, pencatatan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi.

2.2.5 Umur Usaha

Umur usaha lamanya durasi perusahaan itu berdiri dihitung mulai sejak pertama kali perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi hingga saat ini. Umur usaha salah satu metrik penting dalam dunia bisnis yang dapat memberikan gambaran kesehatan dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan dengan cara perilaku pola pikir positif. Dengan manajemen yang efisien dan pencatatan keuangan yang akurat, umur usaha perusahaan dapat meningkat (Rianto, D. & Hidayatulloh 2020). Definisi umur usaha adalah periode atau rentang waktu ketika suatu bisnis telah aktif beroperasi, dimulai dari saat pendiriannya hingga saat ini.

2.2.6 Sosialisasi Standar Akuntansi

Sosialisasi adalah langkah dimana seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan melalui proses belajar. Definisi diartikan sebagai sebuah proses seumur hidup bagaimana seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakatnya. Secara umum menurut Suardi *et al* (2020) Sosialisasi didefinisikan sebagai proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

Definisi sosialisasi standar akuntansi, khususnya sosialisasi terkait Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), adalah proses di mana para pelaku UMKM memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang SAK EMKM. Informasi ini bisa diperoleh dari berbagai pihak terkait, seperti Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Perdagangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta lembaga lainnya (Parhusip dan Herawati 2020). Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasikan perilakunya

dengan perilaku. Orang lain dan belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yakni SAK EMKM (Janros, 2018).

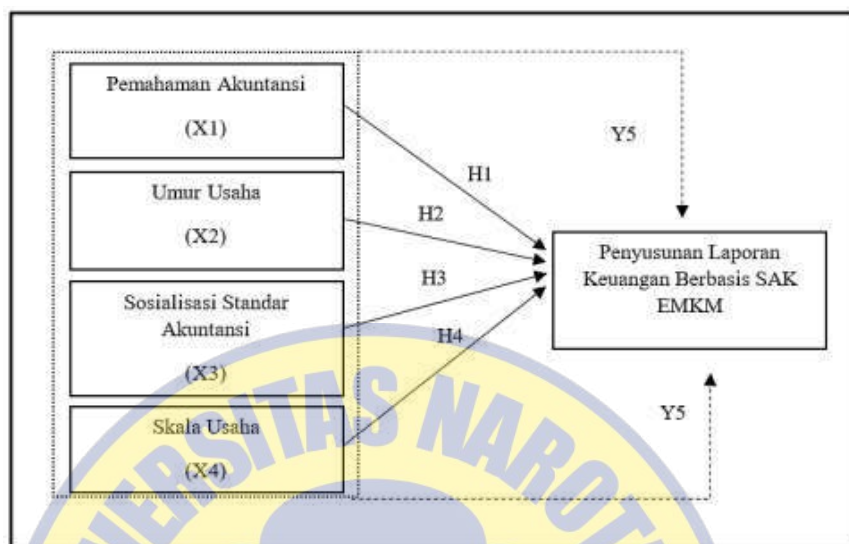
2.2.7 Skala Usaha

Skala Usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya, yaitu dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Hutapea dan Sinaga 2023). Skala usaha merupakan kesanggupan suatu perusahaan dalam mengendalikan usaha dalam kurun waktu satu periode yang dilandaskan atas total pegawai dan total penghasilan yang didapatkan (hidayat 2020) di dalam penelitian (Aliyani dan Pramukty 2023).

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Berdasarkan dari tujuan penelitian yang akan diteliti yakni untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, umur usaha, sosialisasi standar akuntansi dan skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM secara parsial (masing-masing) dan secara simultan (bersama-sama). Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Berpikir



Keterangan :

- : Pengaruh variabel bebas (X) secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat (Y)
- - - : Pengaruh variabel bebas (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y)

2.4 Hipotesis (Kuantitatif)

2.4.1 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi dalam seseorang bisa dikatakan apabila orang tersebut Memiliki pengetahuan secara lebih mendalam tentang akuntansi. Orang tersebut bisa mengetahui tentang transaksi pada akuntansi, membuat dan memahami akan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, serta mampu mencatat dan mendokumentasikan bukti transaksi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ani *et al.* (2022), Umi Masruroh (2021) serta Lestari (2021) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan

berbasis SAK EMKM, sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh sekar dan eko (2023) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dari informasi di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : Pemahaman akuntansi diduga memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

2.4.2 Umur Usaha

Umur usaha bisa diartikan sebagai waktu yang dimiliki perusahaan sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas, sehingga semakin lama usaha tersebut berjalan maka diharapkan adanya perkembangan usaha suatu perusahaan. Dengan durasi usaha yang semakin lama diharapkan dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM yang ada.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purba (2024) dan Naibaho *et al. n.d.*(2024) menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah *et al.* (2023) menyatakan bahwa umur usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dari informasi di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : Umur usaha diduga memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

2.4.3 Sosialisasi Standar Akuntansi

Sosialisasi SAK EMKM merupakan salah satu cara yang bermanfaat untuk seseorang mendapatkan pengetahuan mengenai SAK EMKM.

Pengetahuan mengenai SAK EMKM tersebut dapat mendorong seseorang untuk menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar SAK EMKM.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Margi *et al.* (2021) serta Kartika dan Rachmad (2022) menyatakan bahwa sosialisasi standar akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Blathasar *et al.* (2023) menyatakan bahwa sosialisasi standar akuntansi tidak ada pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dari informasi di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah. Dari informasi di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : Sosialisasi standar akuntansi diduga memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

2.4.4 Skala Usaha

Skala usaha merupakan para pelaku usaha yang dapat memahami dan mengembangkan usahanya dengan melihat berapa banyak pendapatan yang dimiliki dan beberapa karyawan yang dipekerjakan karena keadaan usaha dan lingkungan sekitar yang terus berkembang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naibaho *et al.* n.d. (2024) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Satiya *et al.* (2020) dan Wati (2021) menyatakan bahwa skala usaha tidak ada pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dari informasi diatas, hipotesis yang diajukan adalah

H₄ : Skala usaha diduga memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

2.4.5 Pemahaman Akuntansi, Umur Usaha, Sosialisasi Standar Akuntansi dan Skala Usaha

Untuk merumuskan hipotesis secara bersama-sama (simultan) tentang hubungan antara variabel bebas (pemahaman akuntansi, umur usaha, sosialisasi standar akuntansi dan skala usaha) dan variabel terikat (penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek dan I Gede (2021) dan menyatakan bahwa pemahaman akuntansi dan sosialisasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selanjutnya, menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Teguh dan Lisna (2021) dan menyatakan bahwa pemahaman akuntansi dan umur usaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Naibaho *et al. n.d.* (2024) menyatakan bahwa skala usaha dan umur usaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Dari beberapa informasi tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₅ : Pemahaman Akuntansi, umur usaha, sosialisasi standar keuangan diduga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.